

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODE *COOPERATIVE
LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION(GI)* DI KELAS IV
SDN 07 TELADAN KOTA
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***



Oleh

RIRI PERMATA SARI

04300

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL *COOPERATIVE
LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION (GI)*
DI KELAS IV SDN 07 TELADAN
KOTA BUKITTINGGI

Nama : Riri Permata Sari
Nim : 04300
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Agustus 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yalvema Miaz, MA
2. Sekretaris : Dra. Zuraida M.Pd
3. Anggota : Dra. Farida S.S.Pd, M.Si
4. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd
5. Anggota : Dr. Mardiah Harun, M.Ed


.....

.....

.....

.....

.....

ABSTRAK

RIRI PERMATA SARI. 2012. **Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* di Kelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi**

Kondisi pembelajaran di sekolah dasar (SD) khususnya ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada saat ini masih banyak menggunakan model belajar konvensional, siswa hanya menjadi objek, dan guru hanya mengharapkan siswa duduk diam, dengar dan catat tanpa meminta siswa menemukan sendiri permasalahan yang ada.. Akibatnya siswa seringkali tidak bersemangat dan merasa jenuh dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya rendah. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dilakukan PTK dengan menggunakan model kooperative tipe *GI*.

Model *Cooperative Learning Tipe GI* ini merupakan salah satu pembelajaran *Cooperative* yang memberdayakan kemampuan berfikir siswa, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber didalam dan diluar kelas.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dengan hasil RPP 75%, aspek guru 70,8%, aspek siswa 50%, persentase ketuntasan 44,8%, Siklus I pertemuan II dengan hasil RPP 82,1%, aspek guru 70,8%, aspek siswa 50%, persentase ketuntasan 51,7%, siklus II pertemuan I dengan hasil RPP 89,2%, aspek guru 91,6%, aspek siswa 83,3%, persentase ketuntasan 72,5% dan siklus II pertemuan II dengan hasil RPP 96,4%, aspek guru 95,8%, aspek siswa 95,8%, persentase ketuntasan 89,6%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan juga terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan ini dengan model *Cooperative Learning Tipe GI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* di Kelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua dan sekretaris, serta staf dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan, Unversitas Negeri Padang. Yang telah membantu membrikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

2. Bapak Dr.Yalvema Miaz,MA, sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuraida,M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi..
4. Ibu Dra.Farida S.SM.Si, selaku penguji I yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra.Tin Indrawati,M,Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Dra.Mardiah Harun,M.Ed selaku penguji III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan sehingga terwujudnya skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Elfa. A, selaku Kepala SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi yang telah memberikan izin penelitian pada siswa kelas IVA semester II tahun Pelajaran 2011/2012.
9. Ibu Hasnita yang telah bermurah hati dan bersedia menjadi pengamat (observer) ke kelas IVA saat melakukan penelitian sehingga telah banyak membantu peneliti selama mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ini.

10. Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan/I SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah ini.
11. Ayahanda Satar dan Ibunda Safni serta kakak- kakak . Ade Eka Putra, Yuri Tasman dan Lily Safni Efitra yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
12. Teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa RM 01 UNP Kampus UPP IV Bukittinggi BP 08 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan bantuan, dorongan, kritik dan saran baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini sehingga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 24 Agustus 2012



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Surat Pernyataan Penelitian	
Abstrak	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Lampiran	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Bagan	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI.....	12
1. Hasil Belajar	12
2. Hakekat IPS	14
3. Model <i>cooperative Learning</i>	17
4. Model <i>Cooperative Learning Tipe GI</i>	21
B. KERANGKA TEORI	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu / lama Penelitian	29
B. Rancangan penelitian.....	29
1. Pendekatan Penelitian	29
2. jenis penelitian.....	30
3. Alur Penelitian.....	31
4. Prosedur Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Siklus I pertemuan I	
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan.....	53
d. Refleksi.....	60
2. Siklus I Pertemuan II	66
a. Perencanaan	66
b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan	73
d. Refleksi.....	80
3. Siklus II pertemuan I	
a. Perencanaan	84
b. Pelaksanaan	85
c. Pengamatan.....	91

d. Refleksi.....	98
4. Siklus II pertemuan	100
a. Pelaksanaan.....	101
b. Pelaksanaan	103
c. Pengamatan.....	109
d. Refleksi.....	117
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan.....	119
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan II	124
3. Pembahasan Siklus II Pertemuan.....	127
4. Pembahasan Siklus II Pertemuan II.....	130
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	134
B. Saran	135
DAFTAR RUJUKAN	

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan	138
2. Hasil penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	146
3. Hasil penilaian aspek guru siklus I pertemuan I.....	149
4. Hasil penilaian aspek siswa siklus I pertemuan I	153
5. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	157
6. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I.....	158
7. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I	161
8. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan I.....	164
9. Hasil lembar penilaian siswa siklus I pertemuan I	165
10. Lembar kerja siswa siklus I pertemuan I.....	167
11. Hasil kliping siswa siklus I pertemuan I.....	168
12. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	170
13. Hasil penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	177
14. Hasil penilaian aspek guru siklus I pertemuan II.....	180
15. Hasil penilaian aspek siswa siklus I pertemuan II	184
16. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II	188
17. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II.....	189
18. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II	192

19. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan I.....	195
20. Hasil lembar penilaian siswa siklus I pertemuan II	196
21. Lembar kerja siswa siklus I pertemuan II	198
22. Hasil kliping siswa siklus I pertemuan II.....	199
23. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	200
24. Hasil penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	207
25. Hasil penilaian aspek guru siklus II pertemuan I.....	210
26. Hasil penilaian aspek siswa siklus II pertemuan I.....	214
27. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan I	218
28. Hasil penilaian aspek afektif siklus II pertemuan I.....	219
29. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan I.....	222
30. Rekapitulasi hasil belajar siklus II pertemuan I.....	225
31. Hasil lembar penilaian siswa siklus II pertemuan I	226
32. Lembar kerja siswa siklus II pertemuan I	228
33. Hasil kliping siswa siklus II pertemuan II.....	229
34. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	231
35. Hasil penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	238
36. Hasil penilaian aspek guru siklus II pertemuan II	241
37. Hasil penilaian aspek siswa siklus II pertemuan II.....	245
38. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan II	249
39. Hasil penilaian aspek afektif siklus II pertemuan II	250

40. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan II.....	253
41. Rekapitulasi hasil belajar siklus II pertemuan II	256
42. Hasil lembar penilaian siswa siklus II pertemuan II.....	257
43. Lembar kerja siswa siklus II pertemuan II	259
44. Hasil kliping siswa siklus II pertemuan II.....	260
45. Tabel keberhasilan siswa siklus II dan siklus II	262
46. Diagram perbandingan rekapitulasi nilai siswa siklus I dan siklus II.....	264
47. Nama-nama siswa kelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi	265
48. Nama-nama kelompok	266
49. Dokumentasi foto.....	267

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar nilai semester 1 siswa kelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi.....	4

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori	28
2. Alur Penelitian	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi. Materi pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Adapun materi kajian IPS yaitu sejarah, geografi, politik, sosiologi, antropologi, ekonomi, hukum, dan budaya.

Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa, serta memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran IPS membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga akan menjadikannya mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Menurut Depdiknas (2006:575), tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- dan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi,

bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas sangat jelas bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap yang positif dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Dan materi pelajaran IPS di SD tidak bersifat hafalan saja tetapi harus dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa sehingga konsep-konsep yang siswa pelajari dapat diterapkannya dalam pemecahan permasalahan dan tantangan yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti yang ditegaskan oleh Etin (2008:15) “Penekanan pembelajaran IPS bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam melakoni kehidupan masyarakatnya”. Oleh karena itu, seorang guru dalam proses pembelajaran perlu menyeimbangkan antara pemberian pengetahuan kepada siswa dengan nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki siswa yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya. Untuk mencapai hal tersebut, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti lakukan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Teladan kota bukittinggi, peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya : 1) dalam proses pembelajaran guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan Tanya jawab sehingga kurang menarik perhatian dan motivasi siswa, 2) guru tidak menghubungkan pemahaman dan pengetahuan terhadap apa yang telah dimiliki siswa sebelumnya (pengetahuan awal siswa), 3) ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, 4) dalam pembagian kelompok guru tidak memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, dan ras) siswa sehingga ada dalam satu kelompok yang tingkat akademiknya tinggi saja dan ada yang rendah saja, sehingga siswa yang memiliki kemampuan akademik kurang tidak bisa dibantu dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, dan 5) Guru mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, dan catat, tanpa meminta siswa menemukan sendiri permasalahan yang ada.

Hal tersebut membawa efek terhadap rendahnya hasil belajar IPS siswa pada kelas IV yang masih banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Nilai rata-rata kelas pada semester I hanya mencapai 63,4 sebagaimana yang terlihat pada table dibawah ini:

Table 1.1: Daftar Nilai Semester Siswa pada Mata Pembelajaran IPS semester I Kelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Blm Tuntas
1	MYH	70	70	✓	
2	RF	70	70	✓	
3	WA	70	60		✓
4	SH	70	80	✓	
5	AYA	70	50		✓
6	FS	70	70	✓	
7	MI	70	60		✓
8	MIR	70	60		✓
9	RAP	70	60		✓
10	AHY	70	70	✓	
11	AP	70	60		✓
12	BP	70	60		✓
13	CVM	70	70	✓	
14	FMH	70	60		✓
15	IY	70	50		✓
16	LID	70	60		✓
17	MFA	70	60		✓
18	MCH	70	60		✓
19	NR	70	80	✓	
20	RR	70	50		✓
21	SS	70	70	✓	
22	SNU	70	60		✓
23	SA	70	70	✓	
24	TR	70	60		✓
25	WLA	70	80	✓	
26	IDF	70	60		✓
27	KT	70	60		✓
28	LKK	70	70	✓	
29	MT	70	50		✓
Jumlah Nilai			1840	11	18
Rata - rata nilai			63,4		
Persentase				37,9%	62,1%

Dari table 1.1 di atas dapat kita amati dari 29 orang siswa, hanya 11 siswa yang tuntas dan yang belum tuntas 18 siswa. jadi hasil belajar siswa masih rendah dan banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negative terhadap hasil belajar siswa dikelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi. Untuk mengatasi kondisi diatas perlu diadakan pembaharuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan bermacam-macam model dan pendekatan pembelajaran. Pembelajaran guru yang dapat memberikan pelajaran yang bermakna pada kehidupan siswa, mendorong timbulnya sikap kesetiakawanan dengan keterbukaan diantara siswa dan saling berkerja sama. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang belum pernah dipakai di SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model *Cooperative Learning*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam beberapa kelompok belajar. Dimana dalam kelompok tersebut siswa dilatih untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Senada dengan Anita (2002:28) ”menyatakan pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk

bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.”

Tipe Model pembelajaran kooperatif sangat banyak, salah satunya tipe *Group Investigation (GI)*. *Cooperative Learning Tipe GI* yaitu salah satu pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berfikir siswa, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber dalam dan di luar kelas.

Menurut Hamdani (2011:34) mengatakan “*Cooperative Learning Tipe GI* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak dari perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi dan siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok.”

Selanjutnya Hamzah (2011:109) menyatakan “*Cooperative Learning Tipe GI* adalah Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang sifatnya heterogen, kelompok ini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan, atau minat yang sama dalam topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang terpilih, kemudian siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporan kelompoknya kepada seluruh kelas.”

Menurut Zulkarnain (2008:9) Keuntungan bagi siswa dengan adanya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) yaitu

a) Keuntungan Pribadi, yaitu: (1) dalam proses pembelajaran dapat bekerja secara bebas, (2) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif, (3) rasa percaya diri dapat lebih meningkat, (4) dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah, (5) mengembangkan antusiasme dan rasa tertarik pada pelajaran yang disajikan, b) Keuntungan sosial, yakni (1) meningkatkan belajar berkerja sama, (2) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, (3) berkerja berkomunikasi yang baik dengan teman sendiri maupun dengan guru,(4) Belajar menghargai pendapat orang lain, (5) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan, c) Keuntungan akademis, yakni (1) siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawana yang diberikan,(2) Bekerja secara sistematis, (3) merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaanya, (4) Mencek kebenaran jawaban yang mereka buat,(5) selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga dapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan keuntungan dari model *Cooperative Learning Tipe GI* adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menangani suatu masalah dan meningkakan kerja sama siswa.

Menurut Sharan and sharan (Dalam Slavin 2005,24) “Tipe Group Investigation Merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif”

Selanjutnya Etin (2007:5) Mengatakan bahwa, “Dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe GI* ini diharapkan siswa

dapat menemukan konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS di SD yang disajikan oleh guru, karena siswa mencari dan menemukan informasi sendiri tentang nilai dan sikap dalam masyarakat, berkerja sama dalam kelompok dan meningkatkan motivasi, produktifitas, dan pemerolehan hasil belajar.”

Menurut Dewey (Dalam Nur,2008:61) Memandang bahwa “kerja sama dalam kelas sebagai persyaratan untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dan demokrasi, kelas merupakan bentuk kerjasama dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik berdasarkan berbagai pengalaman, kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing.

Dengan kerjasama yang baik setiap siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaanya, merupakan keberhasilan dari Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigatin (GI)* .

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melaksanakan peneliti tindakan kelas yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dikelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi”**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah umum peneliti ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe GI* di kelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi? “

Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe GI* di kelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe GI* di kelas IV SDN 07 Teladan kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe GI* di kelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk “mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe GI* di kelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi. “

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

1. Bentuk Rancangan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe GI* di kelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe GI* dikelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe GI* dikelas IV SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi.

D. Manfaat penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPS melalui penerapan Model *Cooperative Learning Tipe GI*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang Model *Cooperative Learning Tipe GI* yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) .
2. Bagi guru, penerapan Model *Cooperative Learning Tipe GI* dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS. Guru diharapkan dapat menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe GI* sebagai alternatif pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa, dapat merasakan arti pentingnya belajar dan dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar IPS merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep IPS. Apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang itu sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2011:21) mengatakan “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan jasmani”. Sedangkan Mulyasa (2008:212) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan”

Selanjutnya Nana (2009:22) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dan Horward (dalam Nana, 2009:22) Membagi tiga macam hasil belajar, yakni “a) Keterampilan dan Kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, dan c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana,2009:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni “a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c)Strategi Kognitif, d) Sikap dan e)Keterampilan Motoris.”

Senada dengan pendapat diatas Bloom (dalam nana,2009:22)

Membagi Hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu a) ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi, b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawan atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi,dan c) Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor, yakni (a) gerakan reflek, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) gerakan keterampilan kompleks, (d) keharmonisan dan ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interretatif.

Sedangkan menurut Slameto (2003:8) menjelaskan bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), afektif (pemahaman), aplikasi (penerapan), analisis, sintesis dan evaluasi.”

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan pribadi, social serta peristiwa yang dialami dalam kehidupan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) menjelaskan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan ekonomi”. Senada dengan pendapat diatas, Depdiknas (2006:2) mengemukakan “ IPS adalah memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berfikir dan menarik kesimpulan secara kritis, melatih kemampuan belajar mandiri, mengembangkan kebiasaan dan keterampilan yang bermakna serta berlatih mewujudkan pola kehidupan bermasyarakat.”

Selanjutnya Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007:118) menambahkan “IPS didefinisikan sebagai study yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungannya”. Dan Depdiknas (2006:275) menyatakan bahwa “IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat pengertian, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu social, seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya.”

Dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan proses untuk melatih para siswa, baik keterampilan baik maupun keterampilan berfikirnya, dalam mengkaji dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang

dialaminya, mempelajari manusia dengan lingkungannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan penciptanya.

b. Tujuan IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan diantaranya: Menurut Depdiknas (2006:576) IPS bertujuan “agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya, b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social, c) memiliki komitmen dan kesadaran, d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.”

Dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah guru mampu mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik, mengajarkan siswa tentang bagaimana berfikir dan menyampaikan warisan kebudayaan kepada siswa. Maka akan terbentuk siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta mampu hidup serasi, selaras dan seimbang dalam lingkungannya,

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan setempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki system budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia

tersebut melakukan aktifitas ekonomi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat dalam BNSP (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:”1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Selanjutnya Depdiknas (2007:96) menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah

Sejarah, Geografi, pengembangan wilayah, Sosiologi, dan Ekonomi. Sejarah mencakup tentang perang dunia II termasuk penduduk jepang serta pengaruhnya terhadap keadaan social, ekonomi, politik Indonesia dan zaman Hindhu dan Budha serta peninggalanya. Sosiologi mencakup perubahan social budaya pada masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi social. Geografi mencakup persebaran kondisi fisik daerah, objek wisata, dan ekonomi adalah uang dan lembaga keuangan serta gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Jadi ruang lingkup pembelajaran IPS di SD adalah antara manusia dengan hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya seperti aktivitas ekonomi.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS Menurut Nana (2008:6) adalah “upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik.” Senada dengan itu Trianto (2010:174) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1),IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama, 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan tertentu, 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS yaitu suatu disiplin ilmu-ilmu sosial yang mengkaji struktur keilmuan yang berupaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan kompetensi siswa sebagai warga negara yang baik,dan karakteristik IPS mencakup geografi,ekonomi, sejarah dan sosiologi.

3. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian

Model Cooperative Learning mengandung pengertian kerja sama dalam pencapaian tujuan bersama. Dalam kegiatan kegiatan kooperatif siswa dituntut secara individu mendapatkan hasil menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Jhonson (dalam Etin 2007:4) mengatakan “pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya dalam kelompok.”

Selain itu Nur(2008:2) menjelaskan bahwa “pembelajaran *cooperative* sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-

kelompok kecil yang anggtanya terdiri 4 sampai 6 orang yang heterogen dan siswa berkerja sama sambil belajar keterampilan kolaboratif dan sosial.”

Hal senada Juga diungkapkan oleh Kunandar (2008:270) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi antar siswa untuk menghindarkan ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menumbuhkan permusuhan” pendekatan kooperatif ini dititik beratkan pada kerja kelompok sehubung dengan pengertian tersebut, Slavin (dan Isjoni, 2007:15) menyatakan “bahwa kecil secara kolaboratif dan anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran *Cooperative* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, suku, budaya, agama, dan tingkat akademis) dan siswa berkerja untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama sambil berkerja sama, berkerja kolaboratif dan social para siswa diharapkan saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu kompetensi.

b. Tujuan Cooperative Learning.

Nur (2008:3) menjelaskan bahwa “pembelajaran *Cooperative* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan social” uraian masing-masing dapat dilihat pada berikut ini:

1. Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan moral yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dengan adanya pengelompokan siswa secara heterogen, maka hal ini membuat siswa menerima seluas-luasnya perbedaan antar sesama baik ras, agama, budaya, tingkat kemampuan dan lain sebagainya. Dengan struktur penghargaan maka siswa akan belajar saling menghargai satu sama lainnya

3. Pengembangan keterampilan sosial

Kooperatif memiliki tujuan utama untuk mengungkapkan kepada siswa keterampilan berkerja sama dan berkolaborasi, karena keterampilan ini sangat benar gunanya di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Isjoni (2007:21) menjelaskan bahwa tujuan penerapan pembelajaran model *Cooperative* adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menggambarkan gagasan dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan kooperatif adalah membian siswa untuk berkerja sama dalam kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta memiliki sikap tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

c. Prinsip pendekatan *Cooperative Learning*

Nur (2008:14) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan kooperatif ada lima prinsip yang harus diperhatikan guru yakni :”1) belajar siswa aktif, 2) belajar berkerja sama, 3) pembelajaran partisipetorik, 4) negatifkan pembelajaran dan 5) pembelajaran yang menyenangkan.”

Selanjutnya Arends (Dalam Nur,2008:16) Menjelaskan

dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur belajar seperti 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidu dan sepenanggungan bersama, 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiloki tujuan bersama, 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, 5) Siswa akan diberikan hadiah atau penghargaan, 6) Siswa harus berbagi kepemimpinan dan, 7) Siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif mempunyai prinsip tertentu yaitu adanya saling ketergantungan, kerjasama anggota kelompok yang heterogen dan dilakukan dalam kelompok tang tatap muka, dan semua anggota saling berkomunikasi dan bertanggung jawab.

d. **Macam-macam Pembelajaran *Cooperative Learning***

Cooperative learning memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nur (2006:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas : “1) *Student Teams Achievement Division* (STAD). 2) *Teams_Games-Tournaments* (TGT). 3) *Team-Assisted Individualization* (TAI). 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). 5) *Group Investigation* (GI). 6) *Model jigsaw*. 7) *Model Co-op*.”

Dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah *cooperative Learning Tipe GI* yang dijadikan model pembelajaran dalam penelitian ini.

4. **Model *Cooperative Learning Tipe GI***

a. **Pengertian**

Investigation atau penyelidikan kelompok merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui siswa kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan soal-soal atau masalah yang diberikan guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori *investigation*.

Menurut Mafune (Dalam Rusman2011:222) “Model pembelajaran kooperatif *tipe GI* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung

jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.”

Selanjutnya Sharan and sharan (Dalam Slavin 2005,24) “*Tipe GI* Merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif”

Senada dengan Menurut Nur (2006:62) Mengatakan,

Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* adalah Model Pembelajaran *Cooperative* yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi orang-orang) didalam dan diluar kelas, siswa mengevaluasi dan mensistensikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok

Jadi kegiatan pembelajaran *GI* ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam keelompok untuk menemukan sendiri dan berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan didalam kelompoknya tersebut.

Dengan menggunakan model pembelajaran *GI* ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya, dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya,

sehingga pengetahuan dari pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk untuk jangka yang cukup lama.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Model GI

Menurut Sharan (Dalam Tukiran dkk,2011:76) “Mengatakan langkah-langkah GI adalah sebagai berikut a) Kelas menentukan subtema dan menyusunnya dalam kelompok penelitian, b) Kelompok merencanakan penelitian mereka, c) Kelompok melakukan penelitian, d) Kelompok merencanakan persentasi, e) kelompok melakukan persentasi dan f) Guru dan Siswa mengevaluasi proyek mereka.

Menurut Slavin (2005:218-219) Mengatakan langkah-langkah pembelajaran Group Investigation (GI) adalah sebagai berikut:” 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok, 2) Merencanakan Tugas Yang Akan di Pelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Mempresentasikan laporan akhir, 6) Evaluasi.”

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka peneliti mengambil langkah-langkah GI yang di kemukakan oleh Slavin (2005:218-219). Alasannya yaitu pendapat tersebut lebih mudah dipahami oleh peneliti serta lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara terinci dapat kita lihat langkah-langkah GI tersebut adalah

a) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok.

- 1) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran

- 2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih
 - 3) Komposisi kelompok didasarkan pada karakteristik siswa dan harus heterogen. Siswa dibagi 6 kelompok berdasarkan skor dasar, jenis kelamin, beserta kemampuan akademis yang dimiliki siswa.
 - 4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- b) Merencanakan tugas yang akan Dipelajari
- 1) Para siswa merencanakan bersama mengenai:
 - 2) Apa yang akan dipelajari?
 - 3) Bagaimana kita mempelajarinya? siapa melakukannya?
 - 4) Untuk apa atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?
- c) Melaksanakan Investigasi.
- 1) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
 - 2) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya
 - 3) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan
- d) Menyiapkan laporan Akhir.
- 1) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka

- 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat persentase mereka
- 3) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana persentasi.

e) Mempersentasikan Laporan Akhir.

- 1) Persentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk
- 2) Bagian persentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarannya secara aktif
- 3) Para pendengar tersebut meng evaluasi kejelasan dan penampilan persentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

f) Evaluasi

- 1) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
- 2) Guru dan siswa berkolaborasi dan mengevaluasi pembelajaran siswa
- 3) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

B. Kerangka Teori

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dan dapat menumbuhkan rasa senang kemudian guru memberikan informasi secara garis besar. Hal ini dapat bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan di bahas.

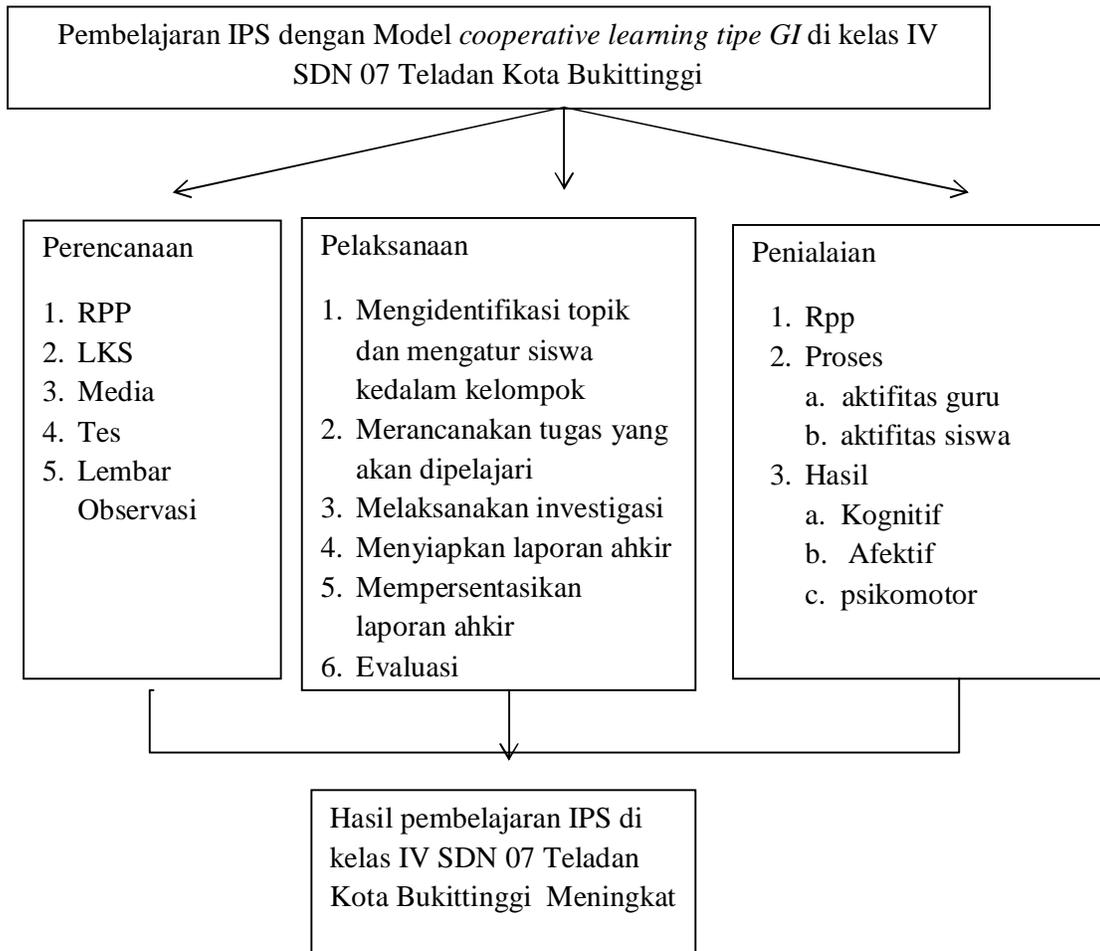
Siswa dibagi dalam kelompok dimana anggota kelompok terdiri dari berbagai jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial.

Setelah siswa mendapatka topik siswa diberi kesempatan menemukan masalah yang ada pada topik yang di dapat. Para siswa yang memiliki topik atau materi dari informasi yang mereka peroleh dan mereka diberi kesempatan berkelompok. Untuk memecahkan masalah dan membahas materi yang ditugaskan masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari topik yang telah didapat. Masing-masing anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan.

Setelah kelompok selesai memecahkan masalah masing anggota kelompok menentukan pesan untuk disampaikan kepada kelompok lain tentang materi yang didapat setiap kelompok, serta merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana persentasi.

Kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sedang kelompok lain mengevaluasi kejelasan penampilan dari kelompok yang tampil dan memberikan tanggapan mereka dapatkan pada saat pertemuan didepan kelas. Untuk mengetahui apakah siswa dapat mencari dan menemukan informasi pada materi yang telah dipelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Bagan 2.1: Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan. Yang mana dalam RPP tersebut harus tergambar semua aspek mulai dari perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber dan media, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrument.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe GI* menggunakan enam langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu.: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok, Merencanakan tugas yang akan dipelajari, Melaksanakan Investigation, Menyiapkan laporan Akhir, Mempresentasikan Laporan Akhir, dan Evaluasi. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

3. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* dikelas IV SDN 07 teladan Kota Bukittinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa setiap siklus yang telah dilaksanakan hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dengan persentase ketuntasan 44,8%, Siklus I pertemuan II dengan persentase ketuntasan 51,7%, siklus II pertemuan I dengan persentase ketuntasan 72,5% dan siklus II pertemuan II dengan persentase ketuntasan 89,6%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe GI* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
4. Untuk pembaca, agar dapat menambah wawasan kepada pembaca.